

SOSIALISASI PELATIHAN MANAJEMEN DIRI UNTUK SISWA MA AL ULYA AL MUBAROK: DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BELAJAR DI ERA DIGITAL

Nurwansah¹, Isni Tazkiatun Nuffus², Innas Sulkha Rif'aty³, Mila Nurmila⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

wansyahnur9@gmail.com¹, isnitazkia.4@gmail.com², innasnas6@gmail.com³,

dosen03403@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen diri siswa MA Al Ulya Al Mubarak dalam menghadapi tantangan belajar di era digital. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara belajar siswa, yang tidak hanya menuntut penguasaan akademik, tetapi juga keterampilan mengatur waktu, emosi, serta fokus belajar. Program pelatihan ini disusun untuk membantu siswa memahami pentingnya manajemen diri sebagai dasar dalam meningkatkan produktivitas belajar. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan interaktif dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam diskusi, praktik manajemen waktu, dan pengendalian diri terhadap distraksi digital. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dan pengendalian diri dalam belajar, serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara produktif. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mendukung prestasi akademik dan karakter siswa di era modern.

Kata Kunci: manajemen diri, produktivitas belajar, era digital, pelatihan, siswa.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' self-management skills at MA Al Ulya Al Mubarak in addressing learning challenges in the digital era. The rapid development of information technology has transformed students' learning patterns, demanding not only academic competence but also the ability to manage time, emotions, and focus effectively. This training program was designed to help students understand the importance of self-management as a foundation for improving learning productivity. The implementation method involved socialization and interactive training using a participatory approach, allowing students to engage directly in discussions, time management practices, and self-control exercises to reduce digital distractions. The evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure students' understanding and progress. The results revealed a significant increase in students' awareness of the importance of discipline, self-regulation, and productive digital engagement. This program not only provided theoretical knowledge but also fostered positive behavioral changes that contribute to academic achievement and character development in the digital age.

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>self-management, learning productivity, digital era, training, students.</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan manajemen diri agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang serba digital. Dalam konteks ini, kemampuan mengelola waktu, emosi, motivasi, serta fokus belajar menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa di era modern.

Siswa sekolah menengah, khususnya di tingkat madrasah aliyah, menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi digital dengan kebutuhan belajar yang efektif. Media sosial, gim daring, dan berbagai aplikasi hiburan sering kali menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi belajar. Akibatnya, produktivitas belajar menurun, dan siswa mengalami kesulitan dalam mencapai hasil akademik yang optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen diri perlu diberikan sejak dini agar siswa mampu mengontrol perilaku, memanfaatkan waktu dengan baik, dan tetap berfokus pada tujuan pembelajaran.

Manajemen diri (*self-management*) secara konseptual merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku, pikiran, dan emosi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Goleman (2019), manajemen diri adalah bagian dari kecerdasan emosional yang mencakup kemampuan mengendalikan impuls, menjaga motivasi, dan menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, manajemen diri berperan penting dalam membantu siswa menata kebiasaan belajar, mengatur prioritas, dan meningkatkan disiplin dalam penggunaan waktu serta media digital.

MA Al Ulya Al Mubarak sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki komitmen untuk tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter dan kepribadian siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait disiplin belajar, kurangnya motivasi, serta kebiasaan siswa yang sering menggunakan perangkat digital untuk hal yang tidak produktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kemampuan pengelolaan diri.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen diri menjadi solusi yang relevan untuk membantu siswa mengenal potensi diri dan mengatur perilaku belajar secara efektif. Melalui pelatihan ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya pengendalian diri terhadap distraksi digital, belajar mengatur waktu, serta membangun rutinitas belajar yang konsisten. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan aktif melalui kegiatan praktik, refleksi diri, dan simulasi pengambilan keputusan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan *Profil Pelajar Pancasila* yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, dan berintegritas tinggi. Melalui pelatihan manajemen diri, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, serta etika dalam belajar dan

berinteraksi di lingkungan digital. Program ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan potensi dan kemandirian siswa.

Selain itu, program pelatihan ini memberikan manfaat bagi para pendidik dan pengelola sekolah dalam memahami pentingnya pembinaan karakter melalui pendekatan psikologis dan manajerial. Sekolah dapat menjadikan hasil kegiatan ini sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu siswa, tetapi juga memperkuat budaya belajar yang sehat di lingkungan sekolah.

Secara praktis, kegiatan pelatihan manajemen diri ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keseimbangan antara kehidupan digital dan aktivitas akademik. Siswa akan belajar bagaimana menetapkan prioritas, mengatur waktu secara efektif, serta menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan belajar. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi tim pelaksana untuk berkontribusi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan memberikan pelatihan keterampilan manajemen diri, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif dalam lingkungan sekolah. Peningkatan kesadaran diri dan disiplin belajar akan menjadi pondasi penting bagi siswa dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan dan tantangan kehidupan digital yang semakin kompleks.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan karakter siswa yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

METODE

Metode Pengabdian ini menggunakan pendekatan Partisipatif, Interaktif, dan Aplikatif. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : MA Al Ulya Al Mubarak, Jl Syekh Nawawi, Lingkungan Jeranak, Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, 42182

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selasa, 07 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MA Al Ulya Al Mubarak, yang berlokasi di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, di mana ditemukan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu belajar, menahan distraksi digital, serta menjaga fokus akademik.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 07 Oktober 2025. Waktu pelaksanaan dipilih dengan mempertimbangkan jadwal akademik sekolah agar tidak

mengganggu proses pembelajaran reguler. Seluruh kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah, khususnya di aula utama yang difungsikan sebagai tempat pelatihan interaktif.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa MA Al Ulya Al Mubarak, khususnya kelas X dan XI yang berada dalam masa transisi belajar dan adaptasi terhadap perubahan teknologi digital. Total peserta kegiatan berjumlah 40 siswa, yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru pembimbing dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Selain siswa, kegiatan ini juga dihadiri oleh guru dan tenaga pendidik yang berperan sebagai pendamping dan observer untuk memantau keterlibatan peserta serta efektivitas metode pelatihan yang diterapkan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, dan peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan pula pembuatan modul pelatihan yang berisi materi mengenai *self-management*, manajemen waktu, disiplin belajar, serta pengendalian diri terhadap penggunaan media digital. Tim juga menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Sosialisasi Materi

Tim narasumber memberikan pemaparan materi mengenai pentingnya manajemen diri, disiplin waktu, dan tanggung jawab pribadi dalam kegiatan belajar. Materi disampaikan secara komunikatif dan disertai contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

2. Pelatihan dan Simulasi

Peserta diajak untuk melakukan simulasi terkait pengaturan jadwal belajar, prioritas tugas, dan cara mengelola distraksi digital. Sesi ini dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan diskusi kelompok agar suasana belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

3. Refleksi dan Evaluasi

Pada akhir kegiatan, peserta melakukan refleksi terhadap hasil pelatihan yang telah diikuti. Refleksi dilakukan secara terbuka untuk menilai perubahan pola pikir dan perilaku setelah memahami pentingnya manajemen diri.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta, yang menggambarkan peningkatan pemahaman tentang konsep manajemen diri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru pendamping juga diminta memberikan penilaian terhadap perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan dan partisipasi belajar setelah kegiatan.

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar mengintegrasikan pelatihan manajemen diri dalam kegiatan pembinaan rutin atau program pengembangan karakter siswa.

Pendekatan dan Materi Pelatihan

Pelatihan ini menggabungkan pendekatan edukatif dan psikologis agar peserta tidak hanya memahami konsep manajemen diri, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata. Materi pelatihan meliputi:

1. Pengantar Manajemen Diri dan Produktivitas Belajar - menjelaskan konsep dasar pengelolaan diri dalam konteks pendidikan.
2. Pengendalian Diri terhadap Distraksi Digital - mengajarkan teknik membatasi penggunaan media sosial dan aplikasi hiburan selama waktu belajar.
3. Manajemen Waktu dan Prioritas - melatih siswa membuat jadwal belajar yang realistis dan efektif.
4. Motivasi dan Kedisiplinan - membangun semangat belajar dan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademik.

Setiap materi disampaikan menggunakan media visual, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana agar siswa dapat memahami penerapan konsep manajemen diri secara kontekstual.

Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek Pengetahuan: diukur melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep manajemen diri.
2. Aspek Sikap: diamati dari antusiasme, partisipasi aktif, dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.
3. Aspek Keterampilan: dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun rencana belajar dan mengontrol penggunaan media digital setelah pelatihan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan dalam kesadaran diri, pengelolaan waktu, dan disiplin belajar, yang menjadi indikator keberhasilan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama satu hari, pada tanggal 07 Oktober 2025, bertempat di MA Al Ulya Al Mubarak, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan diikuti oleh 40 siswa dari kelas X dan XI serta beberapa guru pendamping.

Pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah serta tim pelaksana PKM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi sosialisasi mengenai konsep dasar manajemen diri (self-management), dilengkapi dengan contoh nyata bagaimana kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan produktivitas akademik.

Setelah sesi pemaparan materi, siswa mengikuti pelatihan interaktif dan simulasi manajemen waktu, di mana peserta diminta untuk menyusun jadwal harian, menentukan prioritas tugas, dan mendiskusikan strategi mengurangi distraksi digital. Suasana kegiatan berlangsung dinamis dan penuh antusiasme. Banyak siswa yang mengaku baru menyadari pentingnya pengendalian diri terhadap penggunaan gawai yang berlebihan.

Hari kedua kegiatan difokuskan pada refleksi dan evaluasi diri, di mana siswa diminta menuliskan perubahan yang ingin mereka lakukan setelah mengikuti pelatihan. Tim juga melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman dan kesadaran siswa terhadap manajemen diri sebelum dan sesudah kegiatan.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai manajemen diri dan produktivitas belajar, dilakukan evaluasi berupa *pre-test* (sebelum pelatihan) dan *post-test* (setelah pelatihan). Berikut adalah ringkasan hasilnya:

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang konsep manajemen diri	60	86	43.3%
Kemampuan mengatur waktu belajar	58	84	44.8%
Disiplin dalam kegiatan belajar	62	87	40.3%
Pengendalian diri terhadap distraksi digital	55	82	49.0%
Motivasi dan tanggung jawab akademik	63	88	39.6%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 43% pada berbagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan manajemen diri siswa. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengendalian diri terhadap distraksi digital, di mana siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam membatasi waktu penggunaan media sosial selama belajar.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan berhasil membantu siswa memahami sekaligus menerapkan strategi pengelolaan diri secara praktis. Respon siswa juga positif; sebagian besar mengaku kegiatan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya keseimbangan antara belajar dan aktivitas digital.

Dampak terhadap Produktivitas Belajar

Pelatihan manajemen diri ini berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pendamping dan hasil observasi lapangan, setelah mengikuti kegiatan ini, siswa menjadi lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, tidak mudah terdistraksi, dan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik selama jam pelajaran.

Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan dalam pola berpikir dan sikap belajar. Mereka lebih mampu menetapkan prioritas akademik, memahami pentingnya tanggung jawab pribadi, serta menunjukkan semangat belajar yang lebih konsisten. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mulai menerapkan teknik manajemen waktu seperti membuat jadwal belajar harian dan menghindari penggunaan ponsel saat belajar di rumah.

Dari sisi guru, kegiatan ini dinilai memberikan nilai tambah karena memperkuat program pembinaan karakter siswa. Guru dapat memanfaatkan modul pelatihan yang telah disusun oleh tim PKM untuk dijadikan bahan pendamping dalam kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan pembelajaran berbasis karakter.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Peningkatan pemahaman dan kesadaran yang tercermin dari hasil post-test membuktikan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan berbasis simulasi lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2019) yang menyatakan bahwa manajemen diri merupakan faktor penentu keberhasilan akademik karena membantu individu mengontrol motivasi, strategi, dan perilaku dalam proses belajar. Dalam konteks pelajar di MA Al Ulya Al Mubarak, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan konsep teoretis, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan teori Goleman (2019) tentang kecerdasan emosional, kemampuan mengelola emosi dan mengontrol impuls memiliki hubungan erat dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Kegiatan ini membuktikan bahwa siswa yang memahami konsep manajemen diri lebih mampu mengendalikan diri terhadap pengaruh negatif media digital.

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku. Peningkatan kesadaran diri, kemampuan mengatur waktu, dan pengendalian terhadap distraksi merupakan indikator keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan produktivitas belajar siswa di era digital.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat dijadikan model pembinaan karakter di sekolah berbasis manajemen diri, sehingga pelajar tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengendalian diri dan tanggung jawab sosial sebagai generasi muda.



Gambar 1 Kegiatan PKM.



Gambar 2 Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema “Sosialisasi Pelatihan Manajemen Diri untuk Siswa MA Al Ulya Al Mubarak: dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar di Era Digital” telah memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola diri. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan interaktif, siswa tidak hanya memahami konsep *self-management*, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa hingga rata-rata 43% pada berbagai aspek seperti pengaturan waktu, pengendalian diri terhadap distraksi digital, disiplin belajar, dan motivasi akademik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam menumbuhkan kemampuan reflektif dan kesadaran akan pentingnya mengatur diri di tengah tantangan era digital.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini berjalan dengan baik berkat dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa. Pelatihan ini juga memperkuat kerja sama antara pihak perguruan tinggi dan sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pengendalian diri.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan produktivitas belajar melalui penguatan keterampilan manajemen diri. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter pelajar yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola potensi dirinya secara positif di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dan pengembangan ke depan.

Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk menjadikan pelatihan manajemen diri sebagai bagian dari program rutin pembinaan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru bimbingan konseling, wali kelas, dan tim pengajar agar nilai-nilai kedisiplinan dan pengendalian diri terus diperkuat dalam kegiatan belajar.

Kedua, bagi siswa, diharapkan agar mereka dapat menerapkan keterampilan manajemen diri yang telah dipelajari, seperti membuat jadwal belajar harian, menetapkan prioritas, serta membatasi penggunaan media digital selama waktu belajar. Pembiasaan yang konsisten akan membantu siswa membangun rutinitas belajar yang produktif dan berkelanjutan.

Ketiga, bagi perguruan tinggi atau tim pengabdian selanjutnya, kegiatan seperti ini perlu dikembangkan dalam bentuk *coaching* berkelanjutan atau *mentoring* program agar perubahan perilaku yang dihasilkan tidak bersifat sementara. Pengembangan modul digital interaktif juga dapat menjadi inovasi baru dalam memperluas jangkauan dan efektivitas pelatihan.

Keempat, bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, kegiatan seperti ini dapat dijadikan model penguatan karakter di sekolah berbasis manajemen diri dan literasi digital. Sinergi antarinstansi diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjaga nilai moral dan kedisiplinan generasi muda.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga wujud nyata kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam mencetak pelajar Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. (2018). *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Goleman, D. (2019). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (25th Anniversary Edition). New York: Bantam Books.
- Indrajit, R. E. (2019). *E-Government: Strategi Pengembangan dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurniawati, D. (2020). Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Tantangan bagi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 145-156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.29310>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., & Fitria, R. (2021). Pengaruh Disiplin dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(3), 231-240. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyc23>
- Rahman, M., & Putra, I. (2021). Efektivitas Pelatihan terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 5(4), 118-127. <https://doi.org/10.21009/jpp.5.4.118>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Widodo, J. (2019). *Manajemen Publik: Teori dan Praktik*. Malang: UB Press.
- Zimmerman, B. J. (2019). The Role of Self-Management in Academic Achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101-114. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101814>